

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jamur merupakan komoditas yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Menurut Mayun 2007 dalam (Gustam), kebutuhan jamur dipasaran dalam negeri mempunyai prospek yang baik. Kebutuhan jamur untuk jakarta, bogor, bandung, dan sekitarnya membutuhkan rata-rata 15 ton untuk setiap harinya. Hal ini dipertegas oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliani (2007) bahwa, kebutuhan jamur di daerah: jakarta, bogor, bandung membutuhkan rata-rata 15 ton per harinya, sedangkan di malaysia membutuhkan rata-rata 15 ton per minggunya, maka hal tersebut membuat jamur menjadi komoditas yang potensial untuk dibudidayakan.

Jamur merang dan jamur tiram mempunyai banyak manfaat karena memiliki kandungan gizi yang baik untuk dikonsumsi dan baik untuk kesehatan tubuh. Menurut Agromedia (2010), jamur merang setiap 100 gram memiliki kandungan 25,9 gram protein, 0,3 gram lemak, dan 4 gram karbohidrat. Kandungan gizi yang dimiliki jamur tiram dalam 100 gram terdapat 27 gram protein, 1,6 gram lemak, dan 58 gram karbohidrat. Manfaat yang diperoleh dari mengkonsumsi jamur merang dan jamur tiram baik untuk kesehatan maka kebutuhan jamur merang dan jamur tiram meningkat dan perlu adanya budidaya jamur merang dan jamur tiram. Dalam budidaya jamur ada 4 tahapan yaitu tahap f0, f1, f2, dan f3. F0 merupakan tahap awal pada budidaya jamur yaitu isolasi spora atau bagian tubuh jamur kedalam media dalam keadaan steril, spora kemudian berkecambah dan membentuk hifa yang semakin kompleks dan kemudian akan membentuk misellium (Nurjanah, 2016).

Pembibitan F0 dipilih karena kualitas bibit merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi keberhasilan budidaya jamur karena bibit F0 adalah tahapan awal dalam budidaya jamur. Menurut Patmasari (2007),

bibit harus berasal dari biakan murni, bebas dari kontaminasi, dan memiliki sifat unggul. Untuk membuat bibit jamur dapat dilakukan oleh tenaga terlatih dan berpengalaman, dengan demikian terbuka peluang usaha budidaya jamur dengan standar mutu yang menjamin keberhasilan jamur berkualitas baik. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian Riduwan (2013), salah satu hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan hasil jamur ialah ketebalan media tanam, pada ketebalan media tanama yang berbeda akan dihasilkan kondisi suhu yang berbeda, jumlah badan buah paling tinggi dihasilkan dari perlakuan ketebalan media 30cm mendapatkan hasil yaitu sebanyak 22,870%.

Media pertumbuhan bibit jamur pada umumnya menggunakan PDA, media padat dengan komposisi: kentang, gula dan agar. Kentang memiliki harga yang cukup mahal sehingga diperlukan bahan pengganti kentang, selain dari harga ubi singkong yang relatif lebih murah daripada singkong, maka pengganti kentang adalah ubi singkong. Pemilihan ubi singkong dikarenakan bahan mudah ditemukan dan memiliki potensial. Menurut Departemen Pertanian 2009 dalam (Antari), produksi ubi kayu di Indonesia mengalami peningkatan dari 19.321.183 ton pada tahun 2005 menjadi 21.786.691 pada tahun 2009 atau mengalami peningkatan sebesar 11,32%. BPOM 2011 dalam (Richana, 2012) menjabarkan, setiap 100 gram kentang mempunyai kandungan karbohidrat sebanyak 17 gram, sedangkan kandungan karbohidrat dari singkong sebanyak 34,70 gram. Artinya, ubi singkong memiliki kandungan karbohidrat tidak jauh berbeda dari kentang.

Budidaya jamur merupakan usaha memperbanyak jamur dengan cara menanam jamur pada media yang sesuai untuk jamur tersebut. Encyclopedia Americana membagi jamur dalam dua jenis yaitu, jamur yang relatif aman dikonsumsi dan jamur yang dikonsumsi dalam jumlah dan untuk tujuan tertentu. Jamur yang relatif aman dikonsumsi salah satunya adalah jamur merang dan jamur tiram (Chazali, 2010).

Semakin banyak kandungan nutrisi yang masuk seperti fosfat, gula, bahan organik, selulosa, dan lignin pada media maka berat basah yang akan dihasilkan akan semakin tinggi. Kandungan karbohidrat yang tinggi maka baik digunakan sebagai media pertumbuhan jamur. Berdasarkan penelitian dari Ismawati (2016), tentang pemanfaatan ubi jalar putih, ubi jalar kuning, dan singkong sebagai media alternatif PDA mendapatkan hasil singkong dapat menumbuhkan misellium jamur dengan diameter 37.5 mm dengan lama inkubasi 72 jam. Berdasarkan penelitian Hawusiwa (2015), pasta singkong yang diberikan perlakuan konsentrasi berbeda yaitu :15%, 20%, dan 25% akan didapatkan hasil yang berbeda pada setiap konsentrasi, konsentrasi 25% memiliki total karbohidrat yang tinggi yaitu sekitar 90,16%. Jumlah kadar karbohidrat dan protein pada setiap media tanam yang berbeda menghasilkan kadar nutrien yang berbeda. Ditunjang oleh penelitian Nasution (2016), rata-rata karbohidrat dan protein yang dikultur pada serbuk kayu kemiri mempunyai rata-rata 0,76% dan protein 9,5% sedangkan rata-rata karbohidrat dan protein pada serbuk kayu campuran mempunyai kadar karbohidrat 0,73% dan kadar protein 9,3%. Hal ini disebabkan. Menurut Chazali (2010), syarat untuk media pertumbuhan jamur harus cukup mengandung karbohidrat. Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“PERTUMBUHAN BIBIT F0 JAMUR TIRAM DAN JAMUR MERANG PADA UBI SINGKONG SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF”** sebagai langkah awal untuk mengetahui pengaruh dari berat ubi singkong terhadap pertumbuhan bibit F0 jamur tiram dan jamur merang.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini digunakan agar permasalahan yang akan diteliti tidak meluas. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subyek penelitian adalah, indukan jamur tiram, indukan jamur merang, dan ubi singkong.

2. Objek penelitian adalah pertumbuhan bibit F0 Jamur tiram dan jamur merang dengan media ubi singkong.
3. Parameter penelitian adalah pertumbuhan diameter misellium, warna misellium pada jamur tiram dan jamur merang.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pertumbuhan diameter bibit F0 jamur merang dan jamur tiram pada media ubi singkong?
2. Bagaimana warna misellium bibit F0 jamur merang dan jamur tiram pada media ubi singkong?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pertumbuhan diameter bibit F0 jamur merang dan jamur tiram pada media ubi singkong.
2. Mengetahui warna misellium bibit F0 jamur merang dan jamur tiram pada media ubi singkong.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, memberikan pengetahuan tentang pembuatan media pertumbuhan bibit f0 jamur tiram dan jamur merang menggunakan ubi singkong dengan berat yang berbeda.
2. Bagi Masyarakat, Menambah pengetahuan dan informasi kepada masyarakat untuk menambah wawasan tentang pertumbuhan bibit f0 jamur tiram dan jamur merang pada media ubi singkong sebagai media alternatif. Hasil penelitian dapat dikembangkan sebagai sentra usaha kecil yang dapat menambah pendapatan masyarakat.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya, Memberi sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya dan dapat dipakai sebagai bahan masukan apabila melakukan penelitian sejenis.